

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah suatu kondisi kronik karena peningkatan kadar glukosa darah dalam tubuh (hiperglikemia) dengan gejala khas, yaitu banyak minum, banyak makan dan banyak kencing (International Diabetes Federation, 2019; Waspadji, 2013). Saat ini, perhatian pada penyakit tidak menular (PTM) semakin meningkat. Diabetes menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia (Pusdatin Kemenkes RI, 2019).

International Diabetes Federation (2019), mencatat di dunia terdapat sekitar 463 juta orang yang diperkirakan telah menjadi penderita diabetes. Indonesia berada pada peringkat ke tujuh dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi, yaitu sekitar 10,7 juta orang. Selain itu, berdasarkan data Riskesdas, prevalensi DM di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 10,9% tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Hal ini menunjukkan penyakit diabetes merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat serius di Indonesia. Peningkatan jumlah pasien diabetes berbanding lurus dengan komplikasi yang diakibatkannya. Penyandang DM dapat mengalami komplikasi pada semua tingkat sel dan semua tingkatan anatomik (Waspadji, 2006). Komplikasi DM ada yang bersifat akut dan kronis. Salah satu komplikasi kronis dari diabetes yaitu kaki diabetes. Kaki diabetes adalah kelainan tungkai kaki bawah akibat diabetes mellitus yang tidak terkontrol dan menjadi salah satu komplikasi DM yang paling ditakuti (Tambunan dan Gultom, 2013).

International Diabetes Federation (2017), memprediksi pada tahun 2045 insidensi ulkus kaki diabetik seumur hidup terjadi hingga 25% dari pasien dan mempengaruhi 40 hingga 60 juta orang secara global. Berdasarkan data RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta tercatat komplikasi diabetes terbanyak tahun 2011 yaitu kejadian neuropati sebesar 54%, ulkus kaki sebesar 8,7% dan amputasi 1,3% (Pusdatin Kemenkes RI, 2014). Studi epidemiologi yang dilakukan oleh Ronald W. Kartika pada tahun 2017 dalam Kirana dkk. (2019), menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat lebih dari satu juta kasus amputasi setiap tahunnya akibat diabetes mellitus. Proporsi penderita gangren diabetik di Indonesia berkisar 15% dengan angka amputasi sebesar 30%. Hal ini menunjukkan tingginya prevalensi kaki diabetes dan menjadi masalah kesehatan serius di dunia maupun negara berkembang seperti Indonesia.

Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah untuk mengendalikan diabetes maupun menanggulangi komplikasi dari diabetes. Kementerian Kesehatan sendiri telah membentuk 13.500 Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM dan menghimbau masyarakat untuk melakukan aksi CERDIK (Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktifitas fisik, Diet sehat dan seimbang, Istirahat cukup, Kelola stres) (Pusdatin Kemenkes RI, 2019). Pemerintah bersama BPJS Kesehatan bekerjasama dengan Faskes Tingkat Pertama menyusun program dengan pendekatan proaktif yang dilakukan secara terintegrasi, yaitu Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) untuk mencegah komplikasi dari diabetes mellitus (BPJS, 2014). Meskipun demikian, prevalensi diabetes maupun komplikasi akibat diabetes masih tetap tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya suatu strategi yang baik untuk mencegah insidensi kaki diabetes pada diabetisi.

Tindakan preventif atau pencegahan sejak dini merupakan strategi terbaik pengelolaan diabetes untuk mengurangi insidensi kaki diabetes dan menyelamatkan kaki diabetisi dari kecacatan. Pencegahan terjadinya kaki diabetes dapat dimulai dari hal-hal yang kecil misalnya melakukan perawatan kaki yang sangat mudah dan murah dilakukan. Perawatan kaki terdiri dari memeriksa kondisi kaki, membersihkan dan mengeringkan kaki, memberikan pelembab (*lotion*) pada kaki, menggunting kuku, memilih dan menggunakan alas kaki serta segera ke dokter apabila terjadi luka dan perawatan luka (Potter and Perry, 2010; Waspadji, 2013; PERKENI, 2015).

Salah satu dampak dari kaki diabetes yaitu amputasi. Terhitung hampir 100.000 amputasi setiap tahun di Amerika Serikat dan menjadikan diabetes penyebab utama amputasi non-trauma (American Diabetes Association, 2018). Selain itu, diperkirakan setiap 30 detik ekstremitas bawah seseorang hilang di suatu tempat di dunia sebagai akibat dari diabetes (International Diabetes Federation, 2017). Tingkat kematian karena amputasi kaki diabetes sebanyak 11 – 41% setelah setahun amputasi, 20 – 50% setelah 3 tahun pasca amputasi dan 39 – 80% setelah 5 tahun pasca amputasi, dimana angka kematian ini diperburuk oleh penyakit yang berbahaya lainnya (Madanchi, *et al.*, 2013 dalam Amelia, 2018).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perawatan kaki dapat menjadi salah satu tindakan preventif untuk mencegah insidensi kaki diabetik. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan review terhadap literatur dan penelitian dengan judul “Hubungan Perawatan Kaki dengan Kejadian Kaki Diabetes”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin dibahas pada penulisan ini yaitu “Apakah ada hubungan perawatan kaki dengan kejadian kaki diabetes?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Secara umum penulisan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perawatan kaki dengan kejadian kaki diabetes.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus.
- b. Mengidentifikasi kejadian kaki diabetes pada pasien diabetes mellitus.
- c. Menganalisis hubungan perawatan kaki dengan kejadian kaki diabetes pada pasien diabetes mellitus.

D. Manfaat Penulisan

Dari hasil penulisan ini, peneliti berharap hal tersebut dapat memberikan manfaat. Manfaat dari penulisan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan dalam praktik pengembangan Keperawatan Medikal Bedah terutama sistem endokrin.
- b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi penulis selanjutnya dalam melakukan penulisan serupa mengenai hubungan perawatan kaki dengan kejadian kaki diabetes dengan berlandaskan

pada kelamahan dari penulisan ini dan dapat mengembangkan dengan metode lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap tindakan preventif untuk mencegah insidensi kaki diabetes sehingga kesadaran penderita diabetes mellitus untuk melakukan perawatan kaki dapat meningkat.
- b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada institusi pelayanan kesehatan dalam memberikan dan mengembangkan standar asuhan keperawatan pada pasien DM, serta perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan dan motivasi kepada diabetisi untuk melakukan perawatan kaki secara mandiri di rumah.

E. Metode Literatur Review

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dari artikel yang akan dibahas yaitu :

- a. Hasil penelitian/ review tentang perawatan kaki dengan rentang *publish* tahun 2011 sampai 2020.
- b. Hasil penelitian/ review tentang kejadian kaki diabetes dengan rentang *publish* 2011 sampai 2020.
- c. Hasil penelitian/ review abstrak dan *fulltext* tentang hubungan perawatan kaki dengan kejadian kaki diabetes tahun 2011 sampai 2020.

2. Strategi pencarian

Penelusuran artikel dilakukan melalui empat database (Portal Garuda, Clinical Key, Research Gate dan Google Scholar) yang dicari mulai tahun 2011

sampai 2020 berupa laporan hasil penelitian dan review yang membahas perawatan kaki dengan kejadian kaki diabetes. Kata kunci perawatan kaki, kejadian kaki diabetes, dan ulkus kaki diabetik digunakan untuk mencari pada database elektronik. Artikel diseleksi berdasarkan judul dan informasi abstrak. Apabila informasi pada judul dan abstrak tidak jelas, mempergunakan naskah lengkap untuk dilakukan review.

Tabel 1
Ringkasan Tinjauan Pustaka

Basis Data	Kata Kunci	Artikel Ditemukan	Artikel Relevan
Portal Garuda	Perawatan kaki, kejadian kaki diabetes, ulkus kaki diabetik	367	3
Clinical Key	Perawatan kaki, kejadian kaki diabetes, ulkus kaki diabetik	88	2
Research Gate	Perawatan kaki, kejadian kaki diabetes, ulkus kaki diabetik	15	1
Google Scholar	Perawatan kaki, kejadian kaki diabetes, ulkus kaki diabetik	78	4